

**SUFIKS BAHASA INGGRIS DAN BAHASA  
TONTEMBOAN (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL**

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan  
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

**Oleh:**

**TIRZA KARTIKA TENDA**

**110912066**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2015**

## **ABSTRACT**

This research is entitled “Suffixes in English and Tontemboan language (A Contrastive Analysis)”. The objectives of this research are to identify, classify and describe the suffixes and to analyze the similarities and differences of suffixes used in both languages.

This research uses a descriptive method. There are three steps to finish this research, the first step is preparation. In this step, the writer reads some books about suffixes. The second step is data collection. In this step, the writer collect the kind of suffixes that include in suffixes in English and Tontemboan language. The third step is data analysis. In this step, the writer identifies, classifies, and describes the data about suffixes in English and Tontemboan language according to O’Grady and Dobrovolsky’s (1992) theory and then the writer uses Lado (1957) and Whitman (1970) theory to find out the similarities and the differences of the structures in this case the suffixes of both languages in terms of forms, functions and meanings.

The result shows that English and Tontemboan language have suffixes. The functions of English Suffixes are to form nouns, verbs, adjectives, and adverbs. While the function of Tontemboan suffixes are nouns, verbs, and adjectives.

---

Keywords: Suffixes, English and Tontemboan language, Contrastive analysis.

## **I PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu sistem komunikasi dalam kemampuan berbicara dan menulis yang digunakan oleh orang-orang dari masyarakat tertentu. Setiap bahasa manusia adalah pengetahuan dan kemampuan yang memungkinkan penutur bahasa untuk berkomunikasi satu sama lain, untuk mengekspresikan ide-ide, hipotesis, emosi, keinginan dan semua hal lain yang perlu diekspresikan. Bahasa tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi dalam komunikasi, tetapi juga sangat penting untuk menciptakan dan memelihara hubungan dengan orang lain (Trudgill, 1974:13).

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang diucapkan di banyak negara baik sebagai bahasa asli dan sebagai bahasa kedua atau asing. Bahasa ini digunakan oleh lebih dari 300 juta orang sebagai bahasa asli mereka dan sebagai bahasa tambahan (Thirumalai, M. S:

2015) Bahasa lainnya adalah bahasa Tontemboan salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh kelompok etnis minahasa.

Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan adalah dua bahasa yang memiliki asal yang berbeda. Secara genetis, bahasa Inggris dikelompokkan dalam bahasa Indo-Eropa dan bahasa Tontemboan dalam kelompok bahasa Austronesia. Setiap bahasa memiliki ciri khas tersendiri. Bahasa Tontemboan adalah salah satu bahasa Minahasa, sub-kelompok bahasa Filipina. Ada dua dialek yang dikenal dalam bahasa ini yakni Matana'i dan Makela'i. Perbedaan antara Matana'i dan Makela'i terutama dalam kosakata dan dalam fonetik. Perbedaan antara Matana'i dan Makela'i terutama dalam kosakata dan dalam fonetik.

Matana'i	Makela'i	English
- /t a n a ?i/	/k e l a ? i/	' like this '
- /m a j ɔ/	/m ə n y ɔ m/	' come on '
- /m a k ɔ/	/m ɔ k ɔ/	' west wards '
- /p a g i ?/	/p a i ?/	' knife '
- /s e r a/	/s e i l a/	' they '

(Kodong, Fentje. 1978: 4-5)

Penelitian ini membahas mengenai sufiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

Sufiks juga dapat ditemukan dalam bahasa Tontemboan. Beberapa dari sufiks tersebut antara lain: {-an} dan {-ən}

1. {-an}

*tawoy* 'kerja' (kata benda) + {-an} → *tawoyan* 'tempat bekerja'

*Am bisa en tawoyan mu wo'ondo?* → Di mana kamu akan bekerja besok?

2. {-ən}

*kamang* 'berkat' (kata benda) + {-ən} → *kamangen* 'diberkati'

*Kamangen nai cami pakasa* → Kiranya kita semua diberkati

Alasan penulis memilih judul akhiran dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan karena penulis jarang menemukan penelitian tentang akhiran dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan di perputakaan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengontraskan kedua bahasa tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang harus dijawab adalah:

1. Apa saja bentuk, fungsi, dan makna dari sufiks yang digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan antara sufiks bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan bentuk, fungsi dan makna sufiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.
2. Membandingkan sufiks tersebut untuk memperoleh persamaan dan perbedaannya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teori, penelitian ini memberikan referensi kepada pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya tentang sufiks khususnya dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dan diharapkan dapat memberi kontribusi dalam analisis morfologi dan perkembangannya.

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa pada Jurusan Bahasa Inggris atau pembaca yang lain dalam pembelajaran morfologi khususnya tentang sufiks.

## **1.5 Studi Pustaka**

Ada beberapa studi yang telah dibahas sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian mengenai sufiks seperti:

1. “Sufiksasi Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda : Suatu Analisis Kontrastif” skripsi yang disusun oleh Firman Apriansyah (2008). Dia menganalisis dengan menerapkan teori O’Grady dan Dobrovolsky’ dan kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado untuk membedakan sufiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Sunda. Dia menyimpulkan bahwa pembentukan sufiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Sunda dapat berasal dari kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan dan numeral. Sufiks derivasi dari kedua bahasa ini mempunyai makna tersendiri.
2. “Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa saluan : Suatu Analisis Kontrastif” skripsi yang disusun oleh Neltin Sanampe (2010). Dia menganalisis dengan menggunakan teori dari Nida dan O’grady dan Dobrovolsky kemudian dikontaskan dengan menggunakan teori Lado untuk membedakan sufiks bahasa Inggris dan bahasa Saluan. Dalam penelitiannya, ia menemukan sufiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Saluan. Fungsi sufiks bahasa Inggris membentuk kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan. Sementara fungsi sufiks bahasa Saluan adalah untuk membentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Kedua bahasa Inggris dan bahasa Saluan memiliki makna tersendiri.
3. “Sufiksasi Kata Benda dan Kata Kerja Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia: Analisis Kontrastif”. Anekke Langkudi (1992). Dia menganalisis proses sufiksasi dari kedua bahasa tersebut, khususnya mengenai kata kerja dan kata benda dengan menggunakan konsep Nida dan Gleason dan membandingkannya dengan menggunakan teori Lado. Dalam penelitiannya dia menemukan bahwa kata benda dan kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dibentuk oleh proses afiksasi, antara lain proses infleksi dan derivasi melalui penambahan sufiks pada kata dasar dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja. Dalam bahasa Indonesia, sebuah proses infleksi dalam kata benda menghasilkan bentuk tunggal. Dalam bahasa Inggris, sebuah proses infleksi dari kata benda menghasilkan bentuk jamak.

Dalam penelitian diatas, Apriansyah (2008) fokus pada sufiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Sunda dengan menggunakan teori O’Grady dan Dobrovolsky (1992) dan kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957), Sanampe (2010) fokus pada sufiks bahasa

Inggris dan bahasa Saluan dengan menggunakan teori Nida (1949) dan O'grady dan Dobrovolsky (1992) kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957). Dan Langkudi (1992) fokus pada sufiksasi kata benda dan kata kerja bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan menggunakan teori Nida (1949) dan Gleason kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957). Sedangkan pada penelitian ini penulis fokus pada sufiks bahasa Inggris dan bahasa Tontenboan dengan menggunakan teori O'Grady dan Dobrovolsky (1992) kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957) dan Whitman (1970).

## 1.6 Landasan Teori

Ada beberapa konsep untuk mendukung penelitian ini, antara lain konsep dari O'Grady dan Dobrovolsky (1992), Lado (1957) dan Whitman seperti berikut:

- a. O'Grady dan Dobrovolsky (1992) menerangkan bentuk, fungsi dan makna sufiks dalam bahasa Inggris adalah:

<b>Bentuk</b>	<b>Fungsi</b>	<b>Makna</b>
{-s}	Melekat pada Kata Benda	Bentuk jamak
{-'s}	Melekat pada Kata Benda	Menyatakan kepunyaan
{-es}	Melekat pada Kata Kerja	Orang ketiga tunggal
{-ing}	Melekat pada Kata Kerja	Waktu sedang berlangsung
{-ed}	Melekat pada Kata Kerja	Bentuk pasif
{-en}	Melekat pada Kata Kerja	Waktu yang telah berlangsung
{-er}	Melekat pada Kata Sifat	Menyatakan perbandingan
{-est}	Melekat pada Kata Sifat	Menyatakan paling
{-age}	Mengubah Kata Kerja ke Kata Benda	Mengungkapkan suatu kegiatan, termasuk lokasi
{-ful}	Mengubah Kata Benda ke Kata Sifat	Kualitas penuh dengan
{-hood}	Mengubah Kata Benda ke Kata Benda	Menyatakan status
{-ing}	Mengubah Kata Kerja ke Kata Benda	Substansi pembentuk akar
{-ion}	Mengubah Kata Kerja ke Kata Benda	Menyatakan kejadian, hasil proses
{-ism}	Mengubah Kata Benda ke Kata Benda	Menyatakan kosep, sikap, sistem

		kepercayaan
{-ment}	Mengubah Kata Kerja ke Kata Benda	Hasil suatu tindakan
{-ship}	Mengubah Kata Benda ke Kata Benda	Menyatakan status
{-ify}	Mengubah Kata Sifat ke Kata Kerja	Menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan sesuatu.
{-ize}	Mengubah Kata Sifat ke Kata Kerja	Menjadikan seperti pangkal
{-ive}	Mengubah Kata Kerja ke Kata Sifat	Memiliki sifat atau karakter seperti pada pangkal
{-ly}	Mengubah Kata Sifat ke Kata Keterangan	Membentuk kata keterangan dan menyatakan makna cara
{-wise}	Mengubah Kata Benda ke Kata Keterangan	Menyatakan makna dengan cara
{-ish}	Mengubah Kata Benda ke Kata Sifat	Menyatakan kata sifat dari dasar kata benda, kata kerja dan kata sifat

- b. Lado (1957) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa. Perbandingan antara bahasa asing terletak kunci untuk mempermudah atau kesulitan dalam belajar bahasa asing. Elemen-elemen yang mirip dengan bahasa ibu akan sederhana dan elemen-elemen yang berbeda akan sulit. Whitman dalam Brown (1970) mencatat bahwa analisis kontrastif melibatkan empat prosedur yang berbeda. Pertama adalah deskripsi menggunakan tata bahasa formal. Kedua, seleksi bentuk-bentuk item tertentu, aturan, struktur untuk mengontraskan, karena hampir tidak mungkin untuk mengontraskan setiap kemungkinan aspek dua bahasa. Whitman mengakui bahwa proses seleksi ‘mencerminkan asumsi sadar dan bawah sadar dari penyidik’ yang pada gilirannya mempengaruhi apa bentuk yang dipilih. Ketiga adalah kontras itu sendiri, pemetaan salah satu sistem linguistik ke yang lain, dan spesifikasi hubungan dari satu sistem ke sistem yang lain, seperti seleksi. Dan yang terakhir adalah merumuskan prediksi kesalahan atau kesulitan atas dasar tiga prosedur diatas. Prediksi yang melalui perumusan kesulitan hierarki atau melalui aplikasi yang lebih subyektif dari teori psikologi dan linguistik.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif dan kontrastif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Persiapan**

Penulis membaca beberapa buku linguistik untuk menemukan konsep-konsep tentang sufiks dan juga beberapa skripsi yang berhubungan dengan sufiks.

### **b. Pengumpulan data**

Penulis mengumpulkan data tentang sufiks dalam bahasa Inggris dari beberapa buku, internet dan skripsi yang membahas tentang sufiks, sedangkan data mengenai sufiks dalam bahasa Tontemboan dikumpulkan dengan mewawancarai langsung kepada lima informan, dua pria dan tiga wanita yang merupakan penutur asli dari daerah tersebut, dengan umur 23-67 tahun sebagai informasi untuk mendapatkan data bahasa Tontemboan.

### **c. Analisis data**

Data yang telah terkumpul diidentifikasi, diklasifikasi dan dideskripsikan menurut teori O'Grady. Kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori analisis Lado dan Whitman.

## **II ANALISIS KONTRASTIF**

### **SUFIKS BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN**

#### **2.1 Persamaan sufiks bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan**

1. Sufiks Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dapat membentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

## 2.2 Perbedaan sufiks bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan

1. Dalam Bahasa Inggris terdapat terdapat sufiks pembentuk kata keterangan seperti {-ly} dan {-wise}, sedangkan pada Bahasa Tontemboan tidak ditemukan sufiks pembentuk kata keterangan.
2. Jumlah sufiks Bahasa Inggris lebih banyak daripada sufiks Bahasa Tontemboan.

## 2.3 Bentuk, fungsi dan makna sufiks dalam bahasa Inggris adalah:

1. {-s} melekat pada kata benda yang menyatakan makna jamak.
2. {-s} melekat pada kata kerja yang menyatakan makna orang ketiga tunggal.
3. {'s} melekat pada kata benda untuk menyatakan bentuk kepemilikan.
4. {-ing} melekat pada kata kerja yang menyatakan makna kegiatan yang sedang berlangsung (continuous tense).
5. {-ed} melekat pada kata kerja dan menyatakan makna untuk menunjukkan suatu kegiatan pada waktu lampau (past tense).
6. {-en} melekat pada kata kerja dan menyatakan makna bahwa pekerjaan/kegiatan yang dilakukan telah selesai (perfect tense).
7. {-er} melekat pada kata sifat dan menyatakan bentuk perbandingan atau komperatif.
8. {-est} melekat pada kata sifat dan menyatakan bentuk superlatif atau yang paling.
9. {-ade} melekat pada kata benda dan kata kerja menyatakan makna hasil proses, kumpulan/kesatuan kolektif, tindakan/aksi.
10. {-age} dapat melekat pada kata benda dan kata kerja yang bermakna hasil suatu tindakan, proses, tempat.
11. {-al} melekat pada pangkal kata kerja yang bermakna tindakan, proses.
12. {-an} melekat pada pangkal kata benda yang bermakna 'anggota satu kelompok', 'orang yang berprofesi sebagai...', 'kebangsaan'.
13. {-ance} dengan varian {-ancy/-ence/-ency} melekat pada pangkal kata benda dan kata kerja. 'aksi/tindakan', 'orang'.
14. {-ant} melekat pada pangkal kata kerja yang menyatakan makna 'orang'.
15. {-er} melekat pada pangkal kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang bermakna 'orang yang berasal dari', 'orang (yang berprofesi sebagai...)', dan 'alat untuk...'

16. {-ery} {-ary} melekat pada kata benda yang bermakna ‘kumpulan’ dan ‘tempat’.
17. {-cy} melekat pada pangkal kata benda dan kata kerja yang bermakna ‘lembaga’, ‘keadaan’.
18. {-ce} melekat pada pangkal kata sifat dan membentuk kata benda dari pangkal kata sifat yang bermakna ‘tindakan’.
19. {-dom} melekat pada pangkal kata benda dan kata sifat yang bermakna ‘wilayah’, ‘keadaan’,
20. {-ee} melekat pada pangkal kata kerja dan membentuk kata benda yang bermakna ‘orang yang...’.
21. {-eer} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata benda yang bermakna ‘orang yang menekuni, orang yang melakukan’.
22. {-ess} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata benda yang bermakna ‘orang perempuan’.
23. {-ful} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata benda yang bermakna ‘ukuran/jumlah’.
24. {-hood} melekat pada pangkal kata benda yang bermakna ‘masa/waktu’, ‘keadaan’.
25. {-ing} melekat pada pangkal kata kerja yang bermakna ‘hasil’ dan ‘proses’.
26. {-(at)ion} melekat pada pangkal kata kerja yang bermakna ‘aksi/tindakan’, ‘hasil suatu proses’
27. {-ism} melekat pada pangkal kata benda dan kata sifat yang bermakna ‘aliran/paham’, ‘aliran/paham’,
28. {-ist} melekat pada pangkal kata benda dan kata sifat yang bermakna ‘orang yang berprofesi sebagai’, ‘anggota suatu kelompok’.
29. {-ity} melekat pada pangkal kata sifat yang bermakna ‘kualitas’, ‘keadaan’
30. {-ment} melekat pada kata kerja dan kata sifat yang bermakna ‘proses’, ‘hasil proses’ ‘hasil suatu pekerjaan’.
31. {-ness} melekat pada pangkal kata sifat dan berfungsi membentuk kata benda yang bermakna ‘memiliki atribut...’.
32. {-ship} berfungsi membentuk kata benda yang bermakna ‘keadaan’ atau ‘kondisi’.

33. {-ate} melekat pada pangkal kata benda dan kata sifat yang bermakna ‘membuat jadi’, ‘melakukan suatu pekerjaan’, ‘ membuat jadi’.
34. {-en} berfungsi membentuk kata kerja dari pangkal kata sifat yang bermakna ‘membuat jadi’.
35. {-ify} berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna ‘membuat jadi’.
36. {-ize} melekat pada pangkal kata benda yang bermakna ‘membuat jadi’ ‘melakukan suatu pekerjaan’.
37. {-able} melekat pada pangkal kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang bermakna ‘dapat di...’, ‘keadaan’.
38. {-al} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna ‘bersifat’.
39. {-ary} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna ‘keadaan’.
40. {-ed} melekat pada pangkal kata benda dan kata kerja yang bermakna ‘memiliki sifat’.
41. {-esque} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna ‘bergaya seperti..., atau ‘bagaikan...’.
42. {-ful} melekat pada pangkal kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang bermakna ‘memiliki sifat’.
43. {-ic} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna ‘bersifat...’.
44. {-ing} melekat pada pangkal kata benda dan kata kerja yang bermakna ‘bersifat...’.
45. {-ish} melekat pada pangkal kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna ‘agak...’, atau ‘bergaya...’.
46. {-ive} melekat pada pangkal kata kerja dan kata benda yang bermakna ‘bersifat’.
47. {-less} melekat pada pangkal kata benda dan kata kerja yang bermakna ‘tanpa’, ‘tidak mampu/dapat’.
48. {-like} melekat pada pangkal kata benda yang bermakna ‘suka/gemar’, ‘seperti’.
49. {-ous} melekat pada pangkal kata benda yang bermakna ‘dalam keadaan’, ‘mengandung’.

50. {-ly} melekat pada pangkal kata sifat dan berfungsi membentuk kata keterangan yang bermakna ‘cara’.
51. {-wise} melekat pada kata fungsi preposisi dan kata benda membentuk kata keterangan dari pangkal preposisi yang bermakna ‘cara’. Membentuk kata keterangan dari pangkal kata benda yang bermakna ‘arah’.

**2.4 Bentuk, fungsi dan makna sufiks dalam bahasa Tontemboan adalah:**

1. {-an}<sup>1</sup> berfungsi membentuk kata benda dari pangkal kata kerja. Makna yang dihasilkan oleh sufiks ini adalah alat yang digunakan seperti yang disebut pada pangkal.
2. {-an}<sup>2</sup> berfungsi membentuk imperative dari bentuk pangkal kata benda, kata kerja dan kata sifat. Makna yang dinyatakan oleh sufiks ini adalah menyuruh melakukan pekerjaan yang dinyatakan oleh pangkal.
3. {-an}<sup>3</sup> membentuk kata benda dari pangkal kata kerja. Berdasarkan fungsi ini maka maknanya adalah tempat seperti yang disebut oleh pangkal.
4. {-ən}<sup>1</sup> berfungsi membentuk kata benda dari pangkal kata kerja. Makna yang terbentuk dengan sufiks ini adalah sesuatu yang disebut oleh pangkal.
5. {-ən}<sup>2</sup> berfungsi membentuk imperative dari pangkal kata kerja dan kata sifat. Makna yang dibentuk sufiks ini adalah melakukan pekerjaan yang disebut oleh pangkal.

**III KESIMPULAN**

Setelah menganalisis sufiks dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

NO	BENTUK SUFIKS BAHASA INGGRIS	BENTUK SUFIKS BAHASA TONTEMBOAN
1	{-s}, {-es}, {-‘s}, {-ed}, {-en}, {-ing}, {-er}, {-est}, {-ade}, {-age}, {-al}, {-an}, {-ance}, {-ant}, {-er}, {-ery}, {-	{-an} <sup>1</sup> , {-an} <sup>2</sup> , {-an} <sup>3</sup> , {-ən} <sup>1</sup> , dan {-ən} <sup>2</sup> .

	cy}, {-ce}, {-dom}, {-ee}, {-eer}, {-ess}, {-ful}, {-hood}, {-ing}, {-(at)ion}, {-ism}, {-ist}, {-ity}, {-ment}, {-ness}, {-ship}, {-ate}, {-en}, {-ify}, {-ize}, {-able}, {-al}, {-ary}, {-ed}, {-esque}, {-ful}, {-ic}, {-ing}, {-ish}, {-ive}, {-less}, {-like}, {-ous}, {-ly}, dan {-wise}.	
--	---	--

<b>NO</b>	<b>FUNGSI SUFIKS BAHASA INGGRIS</b>	<b>FUNGSI SUFIKS BAHASA TONTEMBOAN</b>
1	Pembentuk Kata Benda, Kata Kerja, Kata Sifat dan Kata Keterangan	Pembentuk Kata Benda, Kata Sifat dan Kata Kerja.

<b>NO</b>	<b>MAKNA SUFIKS BAHASA INGGRIS</b>	<b>MAKNA SUFIKS BAHASA TONTEMBOAN</b>
1	Menyatakan Jamak	Alat
2	Orang ketiga tunggal	Melakukan kegiatan
3	Posesif	Menyatakan tempat
4	Progresif	Sesuatu
5	Lampau	Melakukan pekerjaan
6	Bentuk pasif	
7	Waktu yang telah berlangsung	
8	Menyatakan perbandingan	
9	Menyatakan paling	
10	Suatu kegiatan, termasuk lokasi	
11	Kualitas penuh dengan	
12	Menyatakan status	

13	Menyatakan kejadian, hasil proses	
14	Menyatakan kosep, sikap, sistem kepercayaan	
15	Menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan sesuatu.	
16	Memiliki sifat atau karakter seperti pada pangkal	
17	Menyatakan makna dengan cara Menyatakan kata sifat dari dasar kata benda, kata kerja dan kata sifat	

NO	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Sufiks Bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dapat membentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat. Sufiks pembentuk kata benda, kata kerja, dan kata sifat yaitu: {-ade}, {-age}, {-al}, {-an}, {-ance}, {-ant}, {-er}, {-ery}, {-cy}, {-ce}, {-dom}, {-ee}, {-eer}, {-ess}, {-ful}, {-hood}, {-ing}, {-(at)ion}, {-ism}, {-ist}, {-ity}, {-ment}, {-ness}, {-ship}, {-ate}, {-en}, {-ify}, {-ize}, {-able}, {-al}, {-ary}, {-ed}, {-esque}, {-ful}, {-ic}, {-ing}, {-ish}, {-ive}, {-less}, {-like} dan {-ous}. Sedangkan pada bahasa Tontemboan yaitu: {-an}<sup>1</sup>, {-an}<sup>2</sup>, {-an}<sup>3</sup>, {-ən}<sup>1</sup>, dan {-ən}<sup>2</sup>.</p>	<p>Dalam Bahasa Inggris terdapat terdapat sufiks pembentuk kata keterangan seperti {-ly} dan {-wise}, sedangkan pada Bahasa Tontemboan tidak ditemukan sufiks pembentuk kata keterangan.</p>
2		Sufiks Bahasa Inggris tidak memiliki makna

		<p>seperti dalam Bahasa Tomtemboan begitu juga dengan sufiks Bahasa Tontemboan tidak ada yang memiliki makna seperti sufiks Bahasa Inggris seperti yang tercantum dalam makna sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan diatas.</p>
--	--	---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure: Function and Categories in Sentences Analysis*. Oxford : Pergamon Press.
- Apriansyah, Firman. 2008. “Sufiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda: Suatu Analisis Kontrastif”, Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Douglass H, Brown. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. Pretince-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Gleason, H.A. 1985. *An Introduction to linguistics*, New York: Harcourt, Brace and World.
- Ingo Plag. 2003. *Word-Formation In English*. Cambridge University Press.
- Kodong, Fentje. 1978. “The Tontemboan Speech Sounds As Spoken In Sonder”, Skripsi – Minor. Faculty of letters of Sam Ratulangi University Manado.
- Lado, Roberts. 1971. *Linguistics Across Culture*. USA: The University Michigan Press.
- Nida, Eugene A. 1974. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor. The University of Michigan Press.
- O’Grady, William and Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis; An Introduction*. Totonto: Copp Clark Pitman, Ltd.
- Sanampe, Neltin. 2010. “Sufiks Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan: Suatu Analisis Kontrastif”, Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.

Thirumalai, M. S. Available at: [uoseducation.blogspot.com](http://uoseducation.blogspot.com) or [uoseducation.edu.tc](http://uoseducation.edu.tc) (08 oct, 10:55)

Trudgill, P. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Harmondsworth: Penguin Books

Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

<http://linguistics.ucsc.edu/about/what-is-linguistics.html>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Tontemboan\\_language](https://en.wikipedia.org/wiki/Tontemboan_language)

Kembuan, Rattu, Moningkey, Wawuntu, Sendewana, Kodong. 1988/1989. *Tata Bahasa Tontemboan*. Manado. Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Utara.